

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB
DI MTs MANBA'UL IHKSAN AL-BAEDLOWI
KARANGPUCUNG KERTANEGARA PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

IAIN PURWOKERTO
Oleh:
FERYZAL RAHMAT
NIM. 1522403056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Feryzal Rahmat
NIM : 1522403056
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Di MTs Manba’ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 17 September 2019

Yang menyatakan



Fervzal rahmat

1522403056

IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB
DI MTs MANBA'UL IHSAN AL-BAEDLOWI
KARANGPUCUNG KERTANEGARA PURBALINGGA**

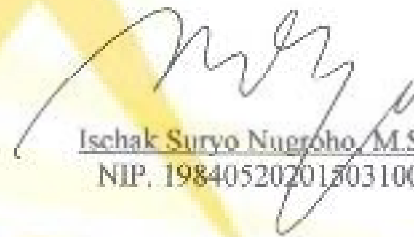
Yang disusun oleh Feryzal Rahmat (NIM .1522403056) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal 17 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** Oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 197411162003121001

Penguji II /Sekretaris Sidang



Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama



Dr. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 197211042003121003

IAIN PURWOKERTO



Dr. H. Sunjito M. Ag.

NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 17 September 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdr. Feryzal Rahmat

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
DEKAN FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Feryzal Rahmat
NIM : 1522403056
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab
di Mts Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara
Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.

Pembimbing



Dr. M. Mubtashim, M.Ag.
NIP. 197411162003121001

MOTTO

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابَةِ

Ikatlah ilmu dengan menulisnya¹



¹ *as-silsilah ash-shahihah* : 2026

PERSEMBAHAN

Dengan Untaian syukur, *Alhamdulillah Rabbil'Alamin*

Skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Bapak Yusro dan Ibu Nasri tercinta, terimakasih atas segala perjuangan, kerja keras untuk membiayai sekolahku dibangku perguruan tinggi.

Curahan kasih sayang, motivasi, dukungan, semangat serta do'anya yang tiada henti.

Adikku tercinta Trisna Wulan Suci, beserta keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan do'a disetiap langkahku selama menuntut ilmu.

Semoga Allah SWT mengabulkan segala hajat, meridhoi segala langkah dan memberikan kebahagiaan untukku dan keluargaku.

Semoga skripsi ini dapat memberikan setitik kebanggaan dan kebahagiaan untuk keluarga, sebagai bukti dalam belajar.

Semoga ilmu yang telahku dapatkan dibangku kuliah bisa bermanfaat bagi diriku pribadi, keluarga dan orang lain dan bisaku amalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Amiin yaa Rabbal'amin...

IAIN PURWOKERTO

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB
DI MTs MANBA'UL IHSAN AL-BAEDLOWI KARANGPUCUNG
KERTANEGARA PURBALINGGA**

Feryzal Rahmat

NIM: 1522403056

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antar manusia baik secara lisan maupun tulisan. Pada suatu proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Arab pastilah guru dan siswa akan mengalami suatu permasalahan. Permasalahan tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah apa saja problematika yang dihadapi oleh siswa MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis dan solusi atau usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problem tersebut.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru bahasa Arab dan siswa MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Purbalingga.

Hasil penelitian ini yaitu adanya beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan menulis. Problem yang dialami siswa yaitu siswa kesulitan membedakan bunyi huruf hijaiyah yang didiktekan oleh guru pada saat guru memberikan *mufradat* baru pada saat proses pembelajaran, siswa kesulitan membuat kalimat bahasa Arab dengan sempurna karena kurangnya pengetahuan mengenai *nahwu saraf*, ketika menulis Arab terkadang ada siswa yang tidak memberi harakat atau *syakal* pada huruf *hijaiyah* siswa merasa kesulitan ketika menghafalkan *mufradat* baru, ketika menulis Arab siswa tidak memberi spasi antar baris dan antar kalimat sehingga tulisan tersebut terlalu rapat menjadikan tulisan tersebut kurang rapi, dan ada siswa ketika memberi harakat pada huruf *hijaiyah* terlalu nempel dengan huruf *hijaiyah* tersebut sehingga menjadikan tulisan tersebut sulit untuk dibaca, hal itu terjadi karena kebanyakan siswa lulusan dari SD. Solusi atau usaha yang telah dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu: menumbuhkan motivasi siswa mengenai pentingnya belajar bahasa Arab keterampilan menulis, berusaha menggunakan metode yang cocok, selalu memberikan latihan-latihan menulis Arab disetiap jam pelajaran, dan selalu memberikan tugas PR bahasa Arab agar siswa belajar bahasa Arab keterampilan menulis tidak hanya di sekolah saja.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Keterampilan Menulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (0dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Ĥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif جا هلية	ditulis ditulis	A <i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كر يم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	D'ammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	Ū <i>furūd'</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au <i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأعن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al- furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'amin, segala puji syukur hanya milik Allah SWT. Tuhan semesta alam yang selalu memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabiullah Muhammad SAW. Yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran agama Islam dengan penuh cinta, kasih, perdamaian dan keindahan, semoga kita mendapat syafaatnya.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di Mts Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
5. Ali Muhdi, S.Pd.I.M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto,
6. Dr. M.Misbah, M.Ag., Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini,
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi ini,
8. Drs. K. H Ibnu Mukti, M.Pd.I., dan Nyai. Hj. Permata Ulfah, S. E., Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran, Prompong, dan

Purwanegara Purwokerto yang telah mencurahkan kasih sayang serta memberikan banyak ilmunya kepada santri-santrinya.

9. Bapak Muhammad Ta'alim, S.Pd.I kepala MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi ini,
10. Ibu Arini Khayatul Munawaroh, S.Pd.I guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga yang telah memberi ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi in,
11. Teman-teman PPQ Al-Amin (Pabuaran, Prompong, Purwanegara), terima kasih atas do'a, kebersamaan, bantuan, dan dukungan selama menuntut ilmu,
12. Teman-teman PBA B angkatan 2015, terima kasih atas do'a, kebersamaan, bantuan, dan dukungan selama menuntut ilmu,
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Purwokerto, 17 September 2019

IAIN PURWOKERTO

Feryzal Rahmat
NIM. 1522403056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus kajian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pembelajaran Bahasa Arab	10
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	10
2. Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab	10
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	11
4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	13
5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab	13
B. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab.....	16
1. Pengertian Keterampilan Menulis Bahasa Arab	16
2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab	17
3. Aspek Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab	20

4. Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab	21
C. Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab	26
1. Problematika Linguistik.....	26
2. Problematika Non Linguistik.....	27

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Waktu dan Tempat Penelitian	29
3. Sumber Data	30
B. Teknik Pengumpulan Data	30
C. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB

A. Gambaran Umum MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi	35
1. Sejarah Berdirinya MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi.....	35
2. Letak Geografis MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi	36
3. Profil MTs Manba'aul Ihsan Al-Baedlowi	36
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	36
5. Keadaan Siswa, Guru dan Ruang	37
6. Struktur Organisasi MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi.....	39
7. Sarana dan Prasarana MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi..	40
B. Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi	41
1. Problematika Segi Linguistik.....	43
2. Problematika Segi Non Linguistik.....	46
C. Analisis Data	48
D. Solusi atas Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi.....	51

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	55
C. Kata Penutup	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah siswa dan siswi MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi.....	38
Tabel 4.2 Data guru MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi	38
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi	41



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dewasa ini makin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Maka dari itu, para ahli bahasa dan bahkan semua ahli yang bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahwa segala interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa.¹

Bahasa Arab memiliki peranan penting bagi umat islam diseluruh dunia, hal tersebut dikarenakan antara lain, bahasa Arab adalah bahasa agama. Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya. Tidaklah mungkin bagi seorang muslim untuk dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama secara benar selama ia tidak memiliki pengetahuan yang benar terhadap ajaran agamanya (Islam), sedangkan ajaran-ajaran agama islam terkandung didalam al-Qur'an dan as-sunnah yang keduanya menggunakan bahasa Arab. Sehingga dengan demikian bahasa Arab menjadi kunci bagi pemahaman ajaran agama secara benar.²

Mempelajari bahasa merupakan pekerjaan yang panjang dan kompleks, serta bukanlah serangkaian langkah mudah yang bisa diamati atau dprogram dalam sebuah panduan ringkas. Begitu banyak permasalahan yang tidak sederhana dalam bahasa. Sebab, didalamnya menyangkut fenomena-fenomena yang bisa dipecah menjadi ribuan bagian yang terpisah-pisah maupun tersusun. Begitu pula bahasa Arab, dalam mempelajari bahasa Arab pastinya banyak problem yang muncul. Pembelajaran bahasa Arab sudah

¹ Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.1.

² Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab*,... hlm.2

lama dilakukan di Indonesia namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Sebagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang dipecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sekarang sangat perlu segera mendapatkan penanganan serius khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis.³

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan pelajar dalam menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharah al-lughah*). Keterampilan tersebut ada empat yaitu, keterampilan menyimak (*maharah al-istima' / listening skill*), keterampilan berbicara (*maharah al-kalam / speaking skill*), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah / reading skill*), dan keterampilan menulis (*maharah al-kitabah / wraiting skill*).

Keterampilan menyimak dan membaca di kategorikan kedalam keterampilan reseptif (*al-maharah al-istiqbaliyyah / receptive skill*), sedangkan keterampilan berbicara dan menulis di kategorikan kedalam keterampilan produktif (*al-maharah al-intajiyah / productive skill*).⁴

Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran.⁵ Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar bahasa Arab, khususnya dalam mempelajari keterampilan menulis. Karena didalam belajar keterampilan menulis terdapat dua problematika diantaranya yaitu, problematika secara linguistik dan non linguistik. Problematika linguistik berupa adanya perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaan dalam mempelajari bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Perbedaan-perbedaan

³Fathul Mujib dan Nailul Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2011), hlm.5

⁴Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosyadakarya, 2014), hlm.129.

⁵ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inofatif Berbasis ITC)*, (Surabaya:PMN, 2014), hlm.44.

tersebut meliputi: tulisan, sistem lambang bunyi, kosakata, dan struktur kalimat.

Dalam hal tulisan, siswa mengalami kesulitan dalam menulis karena dalam menulis bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan bahasa Indonesia dimulai dari kiri kekanan.

Demikian pula dengan bentuk huruf, berbeda antara bentuk huruf yang terletak diawal, ditengah, dan diakhir kata. Dari segi segi sistem bunyi, sebagian siswa mengalami kesulitan melafalkan sebagian bunyi yang jarang dijumpai didalam bahasa Indonesia seperti: *tsa* , *ha*, *kha*, *dzal*, *shod*, *dlad*, *tha' zha*, *a'in* dan *ghain*. Terkait dengan kosa kata siswa mengalami kesulitan dalam membentuk kata karena dalam membentuk kata bahasa Arab menggunakan tasrif. Dari segi struktur kalimat siswa mengalami kesulitan dalam membentuk kalimat, karena dalam bahasa Arab kalimat digolongkan berdasarkan jenis berakal dan tidak berakal, nakirah, ma'rifah, jumlah ismiyah dan fi'liyah dan juga i'rab.⁶

Sedangkan problematika non linguistik yang pertama adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang timbul dari faktor lingkungan yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah, problem non linguistik yang kedua adalah minat dan motivasi, rendahnya minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Arab salah satu diantaranya disebabkan oleh rendahnya penghargaan terhadap bahasa Arab, dan problem non linguistik yang ketiga adalah metodologi, guru bahasa Arab hendaknya dalam proses pembelajaran tidak mendominasi atau komunikasi satu arah, akan tetapi siswa juga harus diaktifkan sehingga terjadi pembelajaran aktif atau yang biasa disebut dengan *active learning*.

Guru juga harus pandai-pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.⁷

Di MTs Manba'ul Ihsan, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diunggulkan, karena MTs Manba'ul Ihsan di bawah naungan

⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* , hlm.129.

⁷Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 130.

yayasan pondok pesantren Al-Baedlowi. Meskipun diunggulkan namun bahasa Arab juga merupakan mata pelajaran yang sulit menurut para siswa terutama bagi siswa yang berlatar belakang dari sekolah umum.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 24 Januari 2019 dan melakukan wawancara dengan ibu Arini S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi, siswa yang berlatar belakang lulusan dari MI dan mondok di pondok pesantren tidak terlalu banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab keterampilan menulis, karena mereka sudah pernah belajar bahasa Arab, sedangkan siswa yang berlatar belakang lulusan dari SD dan tidak mondok di pondok pesantren banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab keterampilan menulis, karena sebelumnya mereka belum pernah belajar bahasa Arab. Maka dari itu mereka mengalami kesulitan seperti kesulitan dalam menulis mufradat, menyambung huruf, dan mengharakati huruf.

Dan upaya-upaya beliau dalam mengatasi problematika seperti itu selalu memberi motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Arab, memberikan apresiasi kepada siswa dan di setiap pertemuan selalu memberikan latihan-latihan menulis bahasa Arab seperti menulis mufradat dan lain-lain.

Dan setelah dilakukan upaya-upaya tersebut dilihat dari hasil nilai ujian siswa pada semester 1 bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM hanya sebagian kecil siswa saja, dan pada proses KBM berlangsung hanya beberapa siswa saja yang masih mengalami kesulitan dalam menyambung tulisan Arab.⁸

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dan solusinya di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga.

⁸ Wawancara dengan ibu Arini, S.Pd.I guru mata pelajaran bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga pada hari Kamis, 24 Januari 2019.

B. Fokus Kajian

1. Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti persoalan.⁹ Sedangkan persoalan adalah suatu pembahasan, perdebatan, perundingan hal-hal atau masalah yang mempunyai arti suatu hal yang perlu dipecahkan.

Menurut Trianto yang dikutip oleh Ulin Nuha menjelaskan bahwa, pembelajaran berasal dari kata “ajar”, yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

Keterampilan Menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks, yaitu mengarang”.¹¹

2. Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayain, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.¹² Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang dipakai oleh orang Arab yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

3. MTs Manba’ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga.

⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 975.

¹⁰Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm.153.

¹¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.151.

¹²Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.31.

MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi merupakan madrasah pendidikan formal swasta dibawah naungan yayasan pondok pesantren Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi yang terletak di Jl. Yudhathama No.01 Rt,03/02 desa Karangpucung kecamatan Kertanegara kabupaten Purbalingga.

Dari definisi operasional di atas dapat penulis simpulkan bahwa problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga adalah adanya sebuah persoalan atau masalah yang dialami siswa di dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, sehingga tujuan pencapaian hasil belajar yang maksimal belum tercapai, untuk itu persoalan atau masalah yang ada harus segera dipecahkan dan dicari jalan keluarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah :

1. Bagaimana problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga?
2. Bagaimanakah solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga dan untuk mengetahui solusi-solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya pengetahuan dalam pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang bahasa Arab.

b. Praktis

1) Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Arab.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dalam mengatasi problematika yang dihadapi dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Arab.

3) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatnya di bangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal ini. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa tinjauan pustaka pada skripsi-skripsi sebelumnya, diantaranya:

Pertama skripsi yang ditulis oleh saudari Selfiana Tafrihah pada tahun 2014 yang berjudul *“Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*

Barat Tahun Pelajaran 2013/2014". Penelitian ini membahas tentang adanya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yang terjadi pada kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problem yang dialami siswa kelas V dalam belajar keterampilan menulis bahasa Arab, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa kelas V.¹³

Kedua skripsi yang ditulis oleh saudari Tri Puji Lestari pada tahun 2016 yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa di MTs Al-Mukarromah Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem apa saja yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Arab siswa dan solusi apa yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.¹⁴

Ketiga skripsi yang ditulis oleh saudara Ahris Choiril Wafa pada tahun 2014 yang berjudul "*Problematika Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2013/2014*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Arab, khususnya maharoh al-kitabah serta upaya-upaya guru untuk mengatasi permasalahan-permasalahan dalam mengajarkan keterampilan menulis pada siswa-siswanya.¹⁵

Dari berbagai penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, adapun persamaannya adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, kecuali skripsi saudari Tri Puji yang

¹³SelfianaTafrihah, *Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab siswa kelas V di MI Darul Hikmah Purwokerto Barat Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014).

¹⁴ Tri Puji Lestari, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Mukarromah Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*, Skripsi (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2016).

¹⁵ Choiril wafa, *Problematika Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada siswa Kelas X MAN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2014).

melakukan penelitian Problematika Pembelajaran Bahasa Arab secara umum. Sedangkan perbedaannya hanya pada tempat penelitian karena peneliti melakukan penelitian di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dibahas. Berikut sistem pembahasannya yaitu:

Pada bagian awal terdapat halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Pada bagian kedua adalah pokok-pokok permasalahan yang akan disajikan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori berupa teori-teori yang menjadi dasar penelitian yang terdiri dari pembelajaran bahasa Arab,, pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab.

Bab ketiga metode penelitian meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat pembahasan hasil penelitian tentang problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga.

Bab kelima penutup berupa kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhirnya meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang memiliki arti proses, cara, perbuatan mempelajari. Dalam referensi lain dijelaskan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah intraksi dua pihak yang saling membutuhkan, yaitu guru dan siswa. Dalam intraksi tersebut, terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Terdapat beragam definisi tentang definisi tentang bahasa, ada yang mengatakan bahasa adalah perkataan-perkataan atau ucapan yang ditulis, sebagian mengatakan bahasa adalah alat komunikasi manusia. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan.¹⁶

Dari beberapa pengertian urian diatas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa adalah sistem lambang-lambang atau (simbol-simbol) yang berupa bunyi ataupun tulisan yang dapat digunakan oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang ada disekitarnya.

Pada perkembangan selanjutnya, bahasa sudah setaraf dengan tingkat kemajuan peradaban manusia. Bahasa dapat digunakan untuk berbagai kepentingan, baik lisan maupun tulisan.¹⁷

2. Orientasi Pembelajaran Bahasa Arab

Orientasi pembelajaran bahasa Arab pada zaman sekarang sudah banyak mengalami perkembangan. Hal ini terbukti bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sudah dimulai dari pendidikan anak usia dini,

¹⁶ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm.154.

¹⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANIORA, 2011), hlm.2

sampai perguruan tinggi. Adanya pembelajaran bahasa Arab disekolah, perguruan tinggi, dan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya.

Orientasi pembelajaran bahasa Arab tidak hanya memahami teks agama, tetapi terdapat beberapa tujuan dan orientasi lainnya. Di antara orientasi tersebut adalah, sebagai berikut:

- a. Orientasi religious, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan memahamkan ajaran Islam. Orientasi ini dapat berupa belajar keterampilan pasif (mendengar dan membaca), dan dapat berupa belajar keterampilan aktif (berbicara dan menulis).
 - b. Orientasi akademis, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan memahami ilmu-ilmu dan keterampilan berbahasa Arab (*istima', kalam, qiro'ah, kitabah*). Orientasi ini cenderung menempatkan bahwa bahasa Arab sebagai disiplin ilmu atau objek studi yang harus dikuasai secara akademis.
 - c. Orientasi profesionalisme atau praktis, yaitu belajar bahasa Arab untuk tujuan profesi, praktis, dan pragmatis, yaitu untuk bisa berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa Arab.
 - d. Orientasi ideologis dan ekonomis, yaitu belajar bahasa Arab untuk memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai media bagi kepentingan orientalisme, kapitalisme, imperialism dan sebagainya.¹⁸
3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Al-Fauzan, dkk. yang dikutip oleh Ahmad Muradi mengemukakan bahwa kompetensi yang hendaknya dicapai dalam mempelajari bahasa arab ada tiga, antara lain:¹⁹

- a. Kompetensi kebahasaan, maksudnya adalah menguasai sistem bunyi bahasa arab, baik cara membedakan dan pengucapannya, mengenal struktur bahasa, gramatika dasar aspek teori dan fungsi, mengetahui kosakata dan penggunaannya.

¹⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm.55

¹⁹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 5-6.

- b. Kompetensi komunikasi, maksudnya adalah siswa mampu menggunakan bahasa arab secara otomatis, menggunakan ide-ide dan pengalaman dengan lancar serta mampu menyerap yangtelah dikuasai dari bahasa secara mudah.
- c. Kompetensi budaya, maksudnya adalah memahami apa yang terkandung dalam bahasa Arab dari aspek budaya, mampu mengungkapkan tentang pemikiran penuturnya, nilai-nilai, adat istiadat, etika dan seni.²⁰

Tiga kompensasi diatas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran diarahkan kepada:

- a. Penguasaan unsur bahasa yang dimiliki bahasa Arab yaitu aspek bunyi, kosakata dan ungkapan serta struktur
- b. Penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi yang efektif
- c. Pemahaman dalam budaya Arab, baik berupa pemikiran, nilai-nilai, adat, etika maupun seni.

Pengajaran bahasa arab dilakukan dalam rangka pencapaian berbagai tujuan, diantaranya yaitu tujuan jangka panjang (tujuan umum) dan tujuan jangka pendek (tujuan khusus). Tujuan khusus pengajaran bahasa Arab merupakan penjabaran dari tujuan jangka panjang (umum). Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut.²¹

- a. Siswa dapat memahami Al Qur'an dan Al Hadits sebagai sumber hukum islam dan ajarannya
- b. Siswa dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan islam yang ditulis dalam bahasa Arab
- c. Menjadikan siswa supaya pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
- d. Bahasa Arab digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (*supplementary*)

²⁰ Ahmad Murodi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2015),hlm.6.

²¹ Ahmad Muhtadi Anshori, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*,(Yogyakarta:Teras,2009),hlm.7

4. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa arab tidak hanya dikenal dengan istilah metode, tetapi tetapi juga ada istilah pendekatan dan teknik. Metode dalam bahasa Arab disebut thariqah, pendekatan disebut madhal, dan teknik disebut uslub.

Menurut Nana Sujana, metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pengertian lain metode pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan materi pembelajaran pada peserta didik agar tujuan dari proses pembelajaran itu bisa tercapai.²²

5. Macam-Macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

a. Metode Langsung (*Direct Method*)

Direct artinya langsung. *Direct Method* atau metode langsung yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa Asing dimana guru langsung menggunakan metode asing tersebut sebagai bahasa pengantar, tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikit pun dalam proses mengajar. Jika ada suatu kata-kata yang sulit dimengerti oleh peserta didik, guru dapat mengartikannya dengan menggunakan alat peraga yang dapat memahamkan peserta didik.

Pada prinsipnya, metode langsung (*Direct Method*) merupakan metode yang paling utama dalam mengajarkan bahasa Asing, karena dengan metode ini siswa dapat langsung melatih kemahiran lidah tanpa menggunakan bahasa ibu (bahasa lingkungan).²³

b. Metode Natural (*Natural Method*)

Metode alami (*Natural Method*) disebut demikian karena dalam proses belajar, siswa dibawa kealam seperti halnya pelajaran bahasa ibu sendiri. Dalam pelaksanaannya metode ini tidak jauh beda

²² Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta:DIVA Press,2012),hlm.55

²³ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta:DIVA Press,2012),hlm.171.

dengan metode langsung dimana guru menyajikan materi pelajaran langsung dalam bahasa asing tanpa diterjemahkan sedikitpun, kecuali dalam hal-hal tentu dimana kamus dan bahasa anak didik dapat digunakan. Ciri-ciri metode ini antara lain: Pertama, Urutan pelajaran mula-mula diberikan melalui menyimak atau mendengarkan (*listening*) baru kemudian percakapan (*speaking*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) kemudian gramatika. Kedua, pelajaran mula-mula memperkenalkan kata-kata sederhana yang telah diketahui anak didik. Ketiga, alat peraga dan kamus yang dapat digunakan sewaktu-waktu sangat diperlukan, misalnya untuk menjelaskan dan mengartikan kata-kata sulit dalam bahasa asing, dan untuk memperbanyak perbendaharaan kata-kata atau *vocabulary* sebagai syarat utama untuk menguasai bahasa asing.

c. Metode Membaca (*Reading Method*)

Metode membaca (*reading method*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara terlebih dulu mengutamakan membaca, yakni mula-mula guru membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh peserta didik.²⁴

Metode *reading* juga dikenal dengan *ath-thariqoh al-qira'ah*. metode membaca atau (*Reading Method*) dapat dilakukan dengan cara guru langsung membacakan materi pelajaran dan siswa diminta untuk memperhatikan atau mendengarkan materi pelajaran yang dibacakan oleh guru dengan baik supaya paham isi mengenai isi materi yang dibacakan oleh guru. Setelah guru selesai membacakan materi materi pelajaran tersebut, guru meminta salah satu diantara siswa untuk mengulangi kembali materi pelajaran yang telah dibaca oleh guru secara bergantian.

Setelah semua siswa mendapatkan giliran membaca, guru mengulangi membacakan materi pelajaran sekali lagi dan diikuti oleh

²⁴ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANIORA, 2011), hlm. 94.

seluruh siswa, kemudian guru menuliskan kosa kata yang dianggap sulit oleh siswa di papan tulis dan siswa mencatatnya di buku tulis catatan masing-masing hal ini untuk memperkaya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki oleh siswa begitulah seterusnya, hingga guru selesai menjelaskan mengenai topik-topik yang telah ditentukan.²⁵

d. Metode Dikte atau *Imla'* (*Dictation Method*)

Dictation Method bertujuan untuk melatih peserta didik secara berulang-ulang sehingga mampu mencapai kemampuan menuliskan kata-kata atau kalimat-kalimat bahasa asing dengan betul dan terhindar dari banyak kesalahan. Implementasi metode dikte atau *imla'* antara lain: Pertama, tiap siswa satu persatu diminta untuk menuliskan kata-kata bahasa asing dipapan tulis, kemudian siswa yang lain diminta untuk mencermati dan mencari kesalahan penulisan kata-kata. Murid yang mampu menemukan kesalahan penulisan kata-kata tersebut diminta untuk membetulkannya didekat bagian yang salah. kedua, semua murid diminta untuk menyiapkan buku tulis atau kertas dan pena. Guru membacakan kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu dalam bahasa asing dengan suara yang jelas sebanyak 2x atau 3x, kemudian semua murid menuliskannya didalam buku tulis atau kertas masing-masing.

e. Metode Translasi atau Terjemah (*Translation Method*)

Metode *translation* yaitu metode menerjemahkan dengan kata lain menyajikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku bahasa asing kedalam bahasa sehari-hari. Pada dasarnya metode ini dapat diterapkan bagi mereka yang telah memiliki kemampuan berbahasa yang cukup. Paling tidak telah menguasai banyak perbendaharaan kata-kata *mufrodzat* yang cukup memadai.²⁶

²⁵ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm.189.

²⁶ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANIORA, 2011), hlm. 86

B. Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab

1. Pengertian Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk kemampuan dan keterampilan bahasa yang paling sulit dikuasai oleh siswa dibandingkan dengan tiga keterampilan bahasa yang lain.²⁷

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Apabila membaca merupakan salah satu pintu pengetahuan, dan juga menjadi salah satu alat penting bagi manusia untuk memahami pemikiran manusia, maka menulis adalah tempat menuangkan pengetahuan akal manusia. Keterampilan menulis menjadi sangat penting karena segala sesuatu atau ilmu pengetahuan apabila tidak dicatat maka akan mudah hilang. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya daya ingat manusia. Hal ini sangat tepat dengan kandungan syair Arab yang mengandung arti bahwa:

Setiap ilmu yang tidak tercatat diatas kertas akan lenyap, dan setiap keburukan yang telah melewati dua orang akan tersebar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, utamanya bahasa Arab, keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dibagi menjadi tiga. Diantaranya adalah kaligrafi (*al-khat*), *imla'*, dan mengarang (*al-insya'*).²⁸

Apabila membaca merupakan salah satu pintu pengetahuan, dan juga merupakan salah satu alat penting bagi manusia untuk memahami pemikiran manusia, maka menulis adalah alat untuk menuangkan pengetahuan manusia. Seperti halnya berbicara, menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif-produktif.

²⁷ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 181

²⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 124

Keduanya merupakan usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seseorang.²⁹

Menulis juga merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukkan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya ada tiga komponen yang tergabung dalam aktifitas menulis tersebut, yaitu:

- a. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur kalimat, paragraf, ejaan, fragmatik dan sebagainya.
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan, yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, buku dan sebagainya.

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seseorang harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca.³⁰

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Kitabah dan mengarang mempunyai tujuan dalam pembelajarannya sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Dapat dikemukakan disini bahwa tujuan mengarang secara umum sekaligus bisa dipakai sebagai tujuan menulis bahasa Arab seperti yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan dalam bukunya yang berjudul: Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, yaitu:

Khusus keterampilan menulis tujuan yang harus dicapai dalam pembelajarannya diantaranya yaitu:

²⁹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 59

³⁰ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 183

- a. Mampu menulis dengan tepat kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf seperti apa yang akan dikembangkan secara lisan, seperti menulis surat sederhana yang singkat.
- b. Mampu menulis kosakata dengan jelas dan tepat
- c. Mampu menulis karangan dengan bahasa yang mudah dipahami

Adapun tujuan sederhana pembelajaran keterampilan menulis adalah:

- a. Siswa Mampu menulis dengan baik sesuai dengan tanda baca, struktur kalimat (tanda baca), aspek morfologi dan sintaksis (*saraf dan nahwu*).
- b. Siswa mampu mengungkapkan pemikiran, perasaan dan syair dalam bentuk tulisan dengan makna sempurna lagi indah.
- c. Siswa terbiasa berfikir runtut, sistematis, jelas, benar, dan mampu diungkapkan dalam bentuk tulisan.³¹

Adapun tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis menurut izzan adalah sebagai berikut:

- a. Agar siswa mampu menuliskan kata-kata dan kalimat bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- b. Agar siswa mampu menuliskan dan membaca kata-kata dan kalimat bahasa Arab dengan benar.
- c. Melatih panca indra siswa untuk menjadi aktif berbahasa Arab. Baik melalui perhatian, pendengaran, penglihatan, pengucapan maupun penulisan.
- d. Menumbuhkan penulisan bahasa Arab yang indah dan rapi.
- e. Menguji kembali pengetahuan siswa tentang penulisan kalimat yang telah dipelajari.
- f. Melatih siswa mengarang dengan bahasa Arab dengan menggunakan gaya bahasanya sendiri.

³¹ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 86

Menurut Iskandar wassit dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatan diantaranya:

- a. Tingkat Pemula
 - 1) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
 - 2) Menulis satuan bahasa yang sederhana
 - 3) Menulis pertanyaan dan pernyataan yang sederhana
 - 4) Menulis paragraf pendek.
- b. Tingkat Menengah
 - 1) Menulis pertanyaan dan pernyataan
 - 2) Menulis Paragraf
 - 3) Menulis surat
 - 4) Menulis karangan pendek
 - 5) Menulis laporan.
- c. Tingkat Lanjut
 - 1) Menulis paragraph
 - 2) Menulis surat
 - 3) Menulis berbagai jenis karangan
 - 4) Menulis laporan.³²

Adapun tujuan pembelajaran kitabah menurut syahatah adalah:

- a. Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar
- b. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dilihat atau alami dengan cermat dan benar
- c. Melatih siswa mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas
- d. Melatih siswa memilih kosakata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan
- e. Melatih siswa agar cermat dalam menulis teks bahasa Arab dalam berbagai kondisi.

³² Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdaskarya, 2011), hlm. 291.

3. Aspek-Aspek Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Diantara Keterampilan-keterampilan berbahasa, keterampilan menulis membutuhkan keterampilan khusus dalam berbahasa. Menulis merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa tulis antara seseorang dengan orang lain yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Seperti halnya berbicara, keterampilan menulis mempunyai dua aspek. Pertama, keterampilan membentuk huruf dan menguasai ejaan. Kedua, keterampilan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.³³

a. Keterampilan membentuk huruf

Inti dari keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa yaitu melahirkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Dalam kenyataannya dapat kita lihat bahwa, banyak orang yang dapat menulis Arab dengan baik, tetapi tidak paham makna kalimat yang ditulisnya, apalagi untuk memahami maksud dalam kalimat Arab tersebut dengan bahasanya sendiri. Sebaliknya pula tidak sedikit sarjana bahasa Arab yang tulisan Arabnya kurang bagus dan sulit untuk dibaca.

Dalam hal ini tidak berarti menafikan pentingnya keterampilan menulis aspek pertama, karena keterampilan dalam aspek pertama mendasari keterampilan dalam aspek ke dua. Oleh karena itu, walau kemampuan menulis alphabet Arab telah dilatihkan sejak dini, tetapi dalam tingkat-tingkat selanjutnya pembinaan harus tetap dilakukan, paling tidak meskipun sebagai variasi kegiatan.

b. Keterampilan mengungkapkan pikiran dengan tulisan

Aspek ini merupakan inti dari keterampilan menulis. Latihan menulis pada prinsipnya diberikan setelah latihan menyimak, berbicara dan membaca. Meskipun demikian latihan keterampilan

³³ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran bahasa Arab*, (Malang: MISYKAT, 2005), hlm. 136

menulis dapat diberikan pada waktu yang bersamaan dengan latihan keterampilan yang lain.³⁴

4. Metode Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Dari berbagai keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan sarana komunikasi dengan bahasa antara orang satu dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Sebagaimana dikemukakan oleh H.M Abdul Hamid dkk bahwa pembelajaran menulis berpusat pada tiga hal yaitu:

- a. Kemampuan menulis dengan tulisan yang benar
- b. Memperbaiki Khat
- c. Kemampuan mengungkapkan pikiran secara jelas dan detail.³⁵

Ada beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya diantaranya adalah:

- a. Tingkat Pemula (*Mubtadi'*)
 - 1) Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
 - 2) Menulis satuan bahasa yang sederhana
 - 3) Menulis pertanyaan dan pernyataan yang sederhana
 - 4) Menulis paragraf pendek
- b. Tingkat Menengah (*Mutawassith*)
 - 1) Menulis surat
 - 2) Menulis karangan pendek
 - 3) Menulis laporan
- c. Tingkat Atas (*Mutaqoddim*)
 - 1) Paragraph
 - 2) Menulis surat
 - 3) Menulis berbagai jenis karangan
 - 4) Menulis laporan.³⁶

³⁴ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 187

³⁵ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 124

Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis umumnya menggunakan 3 metode yakni *nahwu wa tarjamah*, metode *mubasyarah*, dan metode *sam'iyah syafawiyah*.

Ketika menggunakan metode *nahwu wa tarjamah*, pembelajaran menulis bisa dimulai sejak awal, sedangkan kalau menggunakan metode *mubasyarah* atau *sam'iyah syafawiyah* guru memulai pembelajaran keterampilan menulis dengan shautiyah setelah itu kemudian memulai menulis.

Dalam pembelajaran menulis, proses pembelajarannya bisa dengan beberapa tingkatan yaitu dimulai dengan pelajaran *imla'* sampai dengan *ta'bir*.³⁷

a. Pembelajaran *Imla'*

Imla' dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah menyalin huruf *hijaiyah* secara benar dan keterampilan meletakkan tanda baca. *Imla'* disebut juga dengan dikte atau menulis. Proses pembelajarannya yaitu guru mendiktekan materi *imla'* kemudian masing-masing siswa menulisnya didalam buku tulis, bisa juga guru menuliskan materi *imla'* dipapan tulis setelah guru selesai menulis materi *imla'* kemudian siswa disuruh memperhatikan materi *imla'* yang telah ditulis oleh guru dipapan tulis, setelah itu guru menghapus kembali materi *imla'* dan menyuruh siswa untuk menulis kembali materi *imla'* didalam buku tulis masing-masing.

Dalam keterampilan menulis *imla'* ada tiga kecakapan dasar yang dikembangkan yaitu kecermatan mengamati, mendengar, dan kelenturan tangan dalam *menulis*. Latihan-latihan memindahkan atau

³⁶ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 191

³⁷ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 125

menyalin yang dilakukan secara berulang-ulang akan membuat tangan siswa menjadi lentur dalam menulis tulisan berbahasa Arab.³⁸

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran *imla'* diantaranya yaitu:

- 1) Siswa tidak diperbolehkan bertanya sewaktu *imla'*.
- 2) Siswa harus membiasakan menegakkan kepalanya dan memperhatikan guru agar bisa melihat mulut guru ketika sedang mendiktekan materi *imla'*.
- 3) Guru tidak boleh membacakan kalimat baru, kecuali semua siswa sudah selesai menulis.
- 4) *Imla'* tidak boleh terlalu cepat sehingga menyebabkan rusaknya tulisan. *Imla'* juga tidak boleh terlalu lambat, apabila terlalu lambat bisa menjadi kesempatan bagi siswa untuk melihat tulisan temannya. Maka dari itu jangan terlalu lambat agar hasil *Imla'* tersebut murni dari individu masing-masing siswa yang bersangkutan.
- 5) Setelah semua selesai didikte, guru mengulangi membacakan materi *imla'* sehingga memudahkan siswa untuk membetulkan kata yang mungkin tertinggal.³⁹

b. Macam-macam *imla'*

1) *Imla' Manqul* (Menyalin)

Bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kata bahasa Arab, dengan cara membaca teks Arab kemudian menulis ulang tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian membandingkan dengan tulisan sebenarnya untuk mengecek kembali dari sisi kebenaran tulisannya.

³⁸ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 139

³⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 144

2) *Imla' Mandhur* (Mengamati)

Bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf dan kata bahasa Arab, dengan cara siswa diminta untuk menulis sebagian kalimat yang sudah dipelajari dan diperbolehkan melihat teks sekiranya dibutuhkan.

3) *Imla' Ikhtibary* (Tes)

Imla' tes bertujuan untuk mengukur kemampuan dan kemajuan siswa dalam menulis *imla'*. *Imla'* ikhtibary dalam pelaksanaannya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal, dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama.⁴⁰

4) *Imla' Istima'i* (Menyimak)

Imla' Istima'i adalah guru membacakan teks materi *imla'* kemudian siswa mendengarkannya setelah paham lalu siswa menulisnya didalam buku tulis masing-masing. *Imla' istima'i* atau menyimak cenderung lebih sulit dari pada jenis sebelumnya, karena siswa dituntut untuk menulis sebuah teks atau kalimat tanpa melihatnya sama sekali. Maka dari itu kecermatan dalam mendengarkan teks yang dibacakan oleh guru sangat diperlukan.⁴¹

c. Pembelajaran *Ta'bir*

Pembelajaran *Ta'bir* dibagi menjadi dua tingkatan yang sesuai dengan tingkat kebahasaan siswa yaitu:

1) *Ta'bir Muwajjah* (menulis terbimbing)

Pada tingkat ini siswa diberi kebebasan untuk memilih kata-kata, tarkib, dan bentuk kebahasaan dalam latihan menulis tetapi tidak diperbolehkan menulis *ta'bir* diatas tingkatan kebahasaannya. Pembelajaran pada tingkat ini harus bertahap

⁴⁰ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 142

⁴¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab Super Efektif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 141

dimulai dari menulis satu kalimat sederhana kemudian berkembang menjadi beberapa kalimat. Setelah itu berlanjut menjadi satu paragraf dan seterusnya.

2) *Ta'bir Hurr* (menulis bebas)

Pada tingkat ini pembelajaran dimulai dengan pemilihan tema yang sesuai dengan tingkat kebahasaan siswa dari sisi kosakata, tarkib, dan kaidah-kaidah bahasa. Tema yang sesuai dalam pembelajaran ini adalah seputar teks-teks bacaan pada buku pelajaran kemudian diperluas dengan pengalaman atau pikiran-pikiran yang bisa membawa pikiran siswa pada hal-hal yang berhubungan dengan teks.⁴²

Diantara tujuan dari menulis karangan dengan tema seputar tema-tema bacaan dalam buku pembelajaran adalah melatih siswa menjelaskan tentang isi bacaan tanpa melihat teks, menampilkan pikiran-pikiran serta melatih siswa bagaimana memperoleh pikiran dan kemudian mengungkapkannya serta menyampaikan dengan cara yang sistematis, kemudian menuangkan kedalam bentuk tulisan yang mudah untuk dipahami.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis adalah:

- a) Guru merumuskan tujuan keterampilan menulis.
- b) Guru mempersiapkan materi berupa huruf-huruf hijaiyyah dalam bentuk tunggal, kata atau dalam bentuk kalimat.
- c) Guru mengkondisikan siswa agar siswa sudah siap mengikuti pembelajaran.
- d) Guru menampilkan huruf-huruf hijaiyyah yang akan dipelajari.
- e) Guru memberikan contoh penulisan huruf-huruf hijaiyyah yang akan dipelajari.

⁴² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2017), hlm. 188

- f) Siswa memperhatikan cara penulisan huruf-huruf hijaiyyah yang dicontohkan oleh guru pada saat waktu pembelajaran berlangsung.
- g) Siswa mulai mempraktikkan cara penulisan huruf-huruf hijaiyyah yang telah dicontohkan oleh guru pada saat pembelajaran.
- h) Secara mandiri siswa menulis huruf-huruf *hijaiyyah* yang telah diajarkan oleh guru pada saat pembelajaran.⁴³

C. Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Problematika sering diartikan dengan “permasalahan” setiap orang yang hidup tidak akan lepas dari permasalahan dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Problematika siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab adalah masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis Arab. Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menulis dibagi dua macam yaitu: *problematika linguistik* dan *non linguistik*.

1. Problematika *Linguistik*

Faktor *linguistik* adalah faktor yang berkaitan dengan ilmu bahasa itu sendiri. Dalam hal ini problem yang terdapat didalamnya adalah:

a. Tata Bunyi (*Fonologi*)

Terkait dengan tata bunyi, ada beberapa problem tata bunyi yang perlu menjadi perhatian para pembelajar non Arab salah satunya huruf Arab yang tidak ada padanannya di bahasa Indonesia, misalnya, ث ح خ ذ ص ض ط ظ ع غ ق , seorang pelajar Indonesia umpamanya, akan merasa kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tersebut, untuk itu jalan yang ditempuh hendaknya sering berlatih

⁴³ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 128

membunyikan huruf Arab dari mahrajnya sesuai dengan petunjuk guru.⁴⁴

b. Kosa kata (*Mufradat*)

Kosa kata (*Mufradat*) merupakan salah satu faktor yang mendukung penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Apabila kosa kata kurang dikuasai dengan baik oleh peserta didik, maka pembelajaran bahasa Arab kurang berhasil dengan baik.

c. Tata Bahasa (*Nahwu Saraf*)

Tata bahasa (*nahwu saraf*) sangat penting peranannya untuk memahami tulisan atau teks yang berbahasa Arab, Apabila peserta didik telah menguasai *nahwu saraf* maka empat keterampilan berbahasa akan bisa dengan mudah dikuasai.

d. Tulisan

Faktor tulisan juga merupakan salah satu penghambat bagi pembelajar Indonesia dalam mempelajari bahasa Arab. Sebab tulisan Arab berbeda dengan tulisan latin. Adapun perbedaan yang paling sederhana adalah tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan tulisan latin dimulai dari kiri ke kanan. Tulisan Arab tidak mengenal huruf capital, sedangkan tulisan latin mengenal huruf kapital. Pada hakikatnya, kemahiran keterampilan dalam menulis Arab yang sesuai dengan kaidah *Imla'* haruslah dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab sejak mereka masih dalam tingkatan sekolah menengah.⁴⁵

2. Problematika Non *Linguistik*

Selain faktor-faktor *linguistik* yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, mereka juga menghadapi kendala kendala lain yang berupa faktor non *linguistik*. Faktor non *linguistik* adalah faktor diluar ilmu kebahasaan diantaranya yaitu:

⁴⁴ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 61

⁴⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: HUMANIORA, 2011), hlm. 65

a. Faktor Siswa

Faktor yang berasal dari diri siswa antara lain: latar belakang pendidikan siswa, motivasi, minat, emosi atau perasaan.

b. Faktor Guru

Faktor ini meliputi kemampuan guru dalam menguasai bahasa Arab, hal ini tidak terlepas dari latar belakang pendidikannya, kemampuan guru dalam menguasai materi bahasa Arab sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

c. Fasilitas

Fasilitas adalah sarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, seperti buku-buku ajar pelajaran bahasa Arab, perpustakaan, laboratorium, dan OHP.

d. Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah situasi dan kondisi dimana bahasa asing itu diajarkan.⁴⁶



IAIN PURWOKERTO

⁴⁶ Sadtono, *Ontologi Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta:Depdikbud, 1987), hlm.17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah peneliti berangkat ke lapangan atau sekolah yang dijadikan tempat penelitian untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau 'in situ'.

Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendiskripsikan secara dalam mengenai permasalahan dalam suatu pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga.⁴⁷

2. Waktu dan Tempat Penelitian

- a. Penelitian dilakukan sesuai dengan waktu penelitian yang tercantum dalam surat izin penelitian yaitu tanggal 7 Januari-15 Maret 2019.
- b. Tempat penelitian dilakukan di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi yang merupakan lembaga pendidikan islam formal swasta yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi yang terletak di Jl. Yhudhathama No.01 Rt,03/02, desa Karangpucung kecamatan Kertanegara kabupaten Purbalingga.

⁴⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26.

3. Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah guru mata pelajaran bahasa Arab yaitu ibu Arini, S.Pd.I, siswa dan siswi MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi, serta kepala MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi yaitu bapak Muhamad Ta'alim, S.Pd.I. Guru mata pelajaran bahasa Arab sebagai sumber untuk memperoleh data mengenai problematika dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, siswa dan siswi MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi khususnya kelas VII sebagai objek penelitian guna peneliti memperoleh data mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, sedangkan kepala MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi sebagai sumber informasi data secara umum mengenai gambaran secara umum MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian yang penulis tulis dalam skripsi ini yaitu tentang problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung-Kertanegara Purbalingga.

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan metode yang paling

dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.⁴⁸

Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi didalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah. Observasi yang dilakukan dalam laboratorium dalam konteks eksperimental adalah observasi dalam rangka penelitian kuantitatif. Sedangkan observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (naturalistik).⁴⁹

Sedangkan observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dalam konteks alamiah (naturalistik), karena observasi ini dilakukan dalam rangka penelitian kualitatif guna peneliti mendapatkan data terkait munculnya problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba’ul Ihsan Al-Baedlowi.

2. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran balaghah untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran balaghah dengan menggunakan strategi active learning.

⁴⁸ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

⁴⁹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 143.

⁵⁰ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 186.

3. Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan pertilasan-pertilasan arkeologis. Pengertian kedua diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat Negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dari wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁵¹

C. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁵²

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman antara lain:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila

⁵¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 176

⁵² Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 248

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajain Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melanjutkan langkah selanjutnya berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang penulis tulis ini semoga nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, meskipun bila tidak bisa menjawab rumusan masalah itu disebabkan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 247.

berkembang ketika peneliti kembali kelapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini semoga menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dan diharapkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini bisa bermanfaat.



BAB IV
PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
BAHASA ARAB

A. Gambaran Umum MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi

1. Sejarah Berdirinya MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi

MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi didirikan pada tanggal 15 Juli 2008 yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi. Latar belakang didirikannya madrasah ini, karena pada waktu telah berdiri pondok pesantren Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi dan para santri-santrinya hanya mengaji saja tidak menuntut ilmu disekolah formal. Maka dari itu para pendiri pondok pesantren berfikiran untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan formal dibawah naungan pondok pesantren manba'ul Ihsan Al-Baedlowi, kemudian berdirilah sebuah madrasah tsanawiyah yang diberi nama MTs Manba'ul Ihsan Al-baedlowi. Para tokoh pendiri MTs Manba'ul Ihsan diantaranya yaitu: Romo kyai Ahmad Baedlowi, S.Pd.I dan Bapak Wakhidi, S.Pd.I. Pada awal berdirinya MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi pada waktu itu jumlah siswa yang masuk hanya sekitar lima belas siswa saja.

Semua siswa tersebut hanya ada beberapa siswa saja yang dari masyarakat sekitar dan pada waktu itu jumlah siswanya semakin hari semakin berkurang hingga jumlah dalam satu kelas tinggal tersisa sembilan siswa saja. Pada waktu itu semua siswa yang sekolah di MTs Manba'ul Ihsan tinggal nya menjadi santri di pondok pesantren, hal ini merupakan perjuangan yang sangat besar bagi para guru. Karena setiap pagi ketika jam pelajaran akan dimulai guru harus mencari para siswa di kamar-kamar pondok pesantren. Namun saat ini siswanya sudah mulai banyak dan pembelajaran sudah mulai normal seperti halnya sekolah-sekolah yang lainnya. Begitulah perjuangan berat bagi para guru MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi, hingga pada saat ini jumlah guru yang masih tetap bertahan dari awal berdirinya MTs Manba'ul Ihsan Al-

Baedlowi hingga saat ini hanyalah tiga orang diantaranya yaitu: Ibu Sri Mughiroh, S.Pd.I, Ibu Wahyu dan Bapak Wakhidi.

Seiring dengan berjalannya waktu jumlah siswa MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi semakin bertambah banyak, maka dari pihak yayasan berfikiran mendirikan jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA. Namun karena SMA jurusannya sedikit SMA dirubah Menjadi SMK yang jurusannya banyak, dan SMK tersebut diberi nama SMKS Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi.

2. Letak Geografis MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi

MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi terletak di wilayah yang strategis, yaitu di Jl. Yudhathama No.01 Rt 01/02 desa Karangpucung Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, kode pos 53354. MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat karena yayasan pondok pesantren Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi juga berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat desa.

3. Profil MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi

Nama Madrasah : MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi

Nomor Statistik : 121233030033

Status Madrasah : Swasta

Status Akreditasi : Akreditasi (C)

Alamat : Jl.Yudhathama No.01 Rt 03/ 02

Karangpucung

Kecamatan : Kertanegara

Kabupaten : Purbalingga

Luas Tanah : 440 M²

4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

“RELIGIUS BERWAWASAN LUAS DAN BERAHKLAKUL
KARIMAH DALAM BINGKAI AHLU SUNNAH WAL JAMAAH.”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 4) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
- 6) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa pada Allah SWT.

Tujuan Madrasah

- a. Memberikan tempat untuk belajar siswa yang layak dan nyaman dengan segala perlengkapannya.
 - b. Menghindari mobilitas siswa pada saat jam efektif sehingga waktu yang tersedia dapat digunakan untuk belajar secara optimal.
 - c. Agar pelaksanaan praktik sesuai dengan tingkat kemampuan siswa tanpa adanya alasan keterbatasan tempat disekolah.
5. Keadaan Siswa, Guru, dan Ruang

Jumlah siswa dan siswi MTs Manba'ul Ihsan dari kelas VII-IX sekarang adalah 135 siswa. Untuk diketahui lebih jelasnya dan terperinci bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Table 4.1 data jumlah siswa dan siswi MTs Manba'ul Ihsan

No	Kelas	Jenis kelamin	Jumlah
1	Kelas VII A	Laki-laki	9
		Perempuan	14
2	Kelas VII B	Laki-laki	19
		Perempuan	5
3	Kelas VIII A	Laki-laki	10
		Perempuan	15
4	Kelas VIII B	Laki-laki	15
		Perempuan	10
5	Kelas IX A	Laki-laki	13
		Perempuan	7
6	Kelas IX B	Laki-laki	10
		Perempuan	8

Tabel 4.2 data guru MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi

No	Nama guru	Mata pelajaran
1	Muhammad Ta'alim, S.Pd.I	Ke-NU-an
2	Sri Mughiroh, S.Pd.I	Akidah Ahlak
3	Wakhidi, S.Pd.I	Fiqih
4	Wahyuniatun, S.Pd.I	Ilmu pengetahuan sosial
5	Susilowati, S.Tp	Ilmu pengetahuan alam
6	Jardi, S.kom	Seni budaya
7	Febri mustika sari, S.Pd	Matematika

8	Siti Munawaroh, S.Pd	Bahasa Inggris
9	Ervina Khoerowati, S.Pd	Bahasa Indonesia
10	Itmamul umam, A.Md	Penjaskes
11	Asri Murniati Solekha, S.Pd	Pkn
12	Arini Khayatul M, S.Pd.I	Bahasa Arab

Data Ruang Kelas

Kelas VII : 2 kelas (dua) ruangan

Kelas VIII :2 kelas (dua) ruangan

Kelas IX :2 kelas (dua) ruangan

Jumlah Rombongan Belajar

Kelas VII : 2 kelas (dua) rombongan belajar

Kelas VIII : 2 kelas (dua) rombongan belajar

Kelas IX : 2 kelas (dua) rombongan belajar

6. Struktur Organisasi

Organisasi merupakan wadah kerjasama sekelompok orang atau badan yang terencana, formal dan sistematis guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah, organisasi mempunyai peran yang besar dalam memperlancar jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Masing-masing unsur saling berhubungan dan bekerjasama.

Oleh karena itu struktur organisasi dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat penting, karena akan memberi informasi mengenai sejumlah personel yang menempati jabatan tertentu dalam lembaga tersebut.

Adapun struktur organisasi MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi adalah sebagai berikut:

Kepala Madrasah	: Muhammad Ta'alim, S.Pd.I.
Komite Madrasah	: Bukhori
Waka Kurikulum	: Sri Mughiroh, S.Pd.I.
Waka Kesiswaan	: Wahyuniatun, S.Pd.
Waka Sarpras	: Wakhidi, S.Pd.I.
Wali Kelas	: Kelas VII A : Ervina Khoerowati, S.Pd. : Kelas VII B : Asri Murniati Solekha, S.Pd. : Kelas VIII A : Itmamul Umam, A.Md. : Kelas VIII B : Jardi, S.kom. : Kelas IX A : Febri Mustika Sari, S.Pd. : Kelas IX B : Siti Munawaroh, S.Pd.

7. Sarana dan Prasarana

Sarana pada dasarnya berbentuk fasilitas atau alat yang digunakan secara langsung untuk kelangsungan suatu kegiatan. Biasanya, alat atau fasilitas ini mempunyai peranan penting, karena jika tidak alat suatu kegiatan tidak akan dapat terselenggara dengan baik. Bahkan, kegiatan tidak akan ada tanpa adanya alat.

Adapun kondisi sarana dan fasilitas penunjang proses kegiatan pembelajaran yang ada di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

IAIN PURWOKERTO

Tabel Sarana dan Prasarana MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi

Tabel 4.3

No	Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	WC Guru	1	Baik
7	WC Siswa	2	Baik
8	Kantin Madrasah	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Ruang Ibadah	1	Baik
11	Kursi Siswa	140	135 Baik 5 Rusak Ringan
12	Kursi Guru	6	Baik
13	Papan Tulis	6	Baik

B. Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Problematika sering disebut juga dengan permasalahan, setiap orang yang hidup maka tidak akan pernah lepas dari permasalahan yang ada di lingkungannya, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis Arab. Pertama problematika linguistik yang terdiri dari: tata bunyi (*fonologi*), tata bahasa (*nahwu saraf*), kosa kata (*mufradat*), tulisan, kedua problematika non linguistik yang terdiri dari: faktor siswa, faktor guru, fasilitas, faktor lingkungan sosial.

Selanjutnya penulis telah memaparkan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang mana dalam penyajian datanya penulis akan membahas tentang problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yang dialami oleh siswa di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga dan solusi atau usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya.

Sebelum penulis melakukan observasi tentang problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, penulis telah melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi, yang diampu oleh Ibu Arini Khayatul Munawaroh, penulis melakukan wawancara tentang problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yang dihadapi oleh siswa dari segi problematika linguistik dan non linguistik, dan solusi atau usaha apa yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengatasi hal tersebut.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan Ibu Arini Khayatul Munawaroh selaku guru mata pelajaran bahasa Arab pada hari, Rabu 24 Juli 2019 pada pukul 09.45-10.55 WIB di kantor dan di ruang kelas VII A MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga diperoleh data bahwa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu menyiapkan materi terlebih dahulu yang akan dipelajari oleh siswa agar kegiatan pembelajaran berlangsung dengan lancar, metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemahiran menulis siswa dengan metode drill. Karena untuk memahami sebuah materi siswa harus sesering mungkin banyak latihan soal. Jadi setelah guru selesai menyampaikan materi kepada siswa, siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang ada di dalam buku paket atau buku LKS, problem

yang dihadapi pada saat pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis adalah guru selalu memberi tahu tentang cara menulis yang benar tetapi siswa belum bisa mempraktekannya, dan faktor-faktor yang mempengaruhi problematika diatas adalah: Siswa kurang lancar dalam membaca dan kurang menguasai mufrodad yang diberikan oleh guru sehingga dalam menulis kurang teratur, siswa jarang menulis bahasa Arab meski di materi agama itu ada, fasilitas yang disediakan oleh sekolah kurang terlalu memadai, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Arab.

Selanjutnya penulis akan memaparkan tentang problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dari segi problematika linguistik dan non linguistik dan solusi atau usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Problematika Segi Linguistik

Yaitu permasalahan-permasalahan atau problem yang berhubungan dengan masalah kebahasaan, diantaranya :

a. Sistem tata bunyi (*fonologi*)

Salah satu aspek yang menjadi permasalahan atau problematika dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sistem tata bunyi. Pada sistem tata bunyi terdapat *makharijul huruf*, dalam mempelajari *makharijul huruf* ada beberapa huruf Arab yang bunyi suaranya jarang dijumpai pada huruf lain dalam bahasa ibu atau bahasa internasional seperti huruf: بث ح خ ذ ص ض ط ظ ع غ

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Arini Khayatul Munawaroh diperoleh data bahwa ada siswa yang merasa kesulitan dalam membedakan bunyi huruf *hijaiyyah* ketika guru mendiktekan *mufradat* atau kosakata bahasa Arab pada waktu proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal itu terjadi karena minimnya pengetahuan siswa tentang *makharijul huruf*, sedangkan untuk bisa memahami atau mengerti tentang bahasa Arab harus mengetahui dan memahami *makharijul huruf*. Karena *makharijul huruf* berkaitan

dengan tulisan Arab, apabila salah dalam mendengar bunyi huruf Arab yang didengarkannya kemudian menulisnya salah, maka akan salah pula dalam memahami arti atau maknanya.

Menurut beliau juga ada beberapa siswa yang masih sulit untuk membedakan bunyi huruf ketika guru memberikan materi kosa kata dengan cara didikte atau *imla'*.

Maka dari itu dalam proses pembelajarannya ketika guru mendiktekan materi kosa kata beliau mengulangi berkali-kali paling sedikit tiga kali pengulangan sampai siswa paham. (sumber wawancara pada hari, rabu 24 Juli 2019).

b. Tata bahasa (*Nahwu Saraf*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Arini Khayatul Munawaroh pada hari, rabu 24 juli 2019 diperoleh hasil bahwa ada beberapa siswa di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi ketika menulis tulisan Arab tidak diberi harakat (*Syakal*). Sedangkan harakat pada tulisan Arab itu sangat penting, karena harakat dalam tulisan Arab bisa memudahkan siswa dalam membacanya dan harakat dalam tulisan atau susunan kalimat bahasa Arab sangat menentukan arti dan maksudnya. Oleh karena itu tata bahasa Arab yang disebut dengan *nahwu saraf* sangatlah penting dalam pembelajaran bahasa Arab, agar siswa dapat memahami tulisan berbahasa Arab.

Dalam proses mempelajari bahasa Arab dipondok-pondok pesantren, khususnya dipondok pesantren yang menekankan ilmu alatnya maka tata bahasa *nahwu saraf* dianggap sebagai pijakan awal dalam mempelajari bahasa Arab. Berbeda dengan proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah, para siswa tidak banyak dituntut untuk menguasainya, meskipun demikian banyak siswa di MTs Manba'ul Ihsan merasa kesulitan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab, karena sebagian besar siswa di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi, mereka lulusan dari SD, bukan dari MI. Hal inilah yang menjadi faktor utama yang paling dominan yang menjadi problem siswa sulit untuk

mempelajari bahasa Arab, khususnya dalam menulis tulisan bahasa Arab dengan benar. Dan jika siswa diminta oleh guru untuk membuat contoh susunan kalimat dengan bahasa Arab juga masih banyak yang belum bisa, Hal itu terjadi karena siswa belum terlalu paham tentang *nahwu saraf* yang paling sederhana seperti kata ganti orang dalam bahasa Arab dan kata kerja.

c. Kosakata (*Mufradat*)

Dalam mempelajari bahasa Arab banyak kosakata-kosakata yang berbeda dengan bahasa Indonesia, tetapi ada kosakata bahasa Arab yang diadopsi ke dalam bahasa Indonesia. Dengan adanya pengadopsian tersebut memiliki banyak manfaatnya, di antara salah satu manfaatnya adalah lebih memudahkan siswa dalam belajar bahasa Arab. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada, hari Jum'at 26 Juli 2019 di kelas VIII B, cara guru memperkenalkan kosakata baru kepada siswa dengan cara guru menulis di papan tulis kemudian siswa menyalin kosakata baru tersebut di buku tulis masing-masing. Setelah siswa selesai menulisnya kemudian guru membacakan kosakata tersebut kemudian siswa menirukannya dan dilakukan secara berulang-ulang. Cara ini dilakukan oleh guru agar siswa lebih mudah dalam menulis tulisan berbahasa Arab, agar siswa lebih mudah untuk menghafalkan kosakata baru dan melatih siswa agar bisa lebih lancar dalam pengucapan huruf berbahasa Arab.

Meskipun demikian masih banyak siswa yang merasa sulit untuk menghafalkan kosakata baru. Karena ketika guru meminta siswa untuk menghafalkan kosakata baru yang telah diberikan siswa siswa merasa keberatan untuk menghafalkan kosakata baru. Dengan diberikannya kosakata baru kepada siswa di setiap pertemuan agar siswa sering menulis tulisan Arab, sehingga tidak lagi mengalami kesulitan ketika menulis tulisan Arab.

d. Tulisan

Di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi tulisan bahasa Arab menjadi faktor yang mempengaruhi permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran di kelas. Hal itu terjadi karena bentuk tulisan Arab berbeda dengan bentuk tulisan latin, dan bentuk atau cara awal menulis yang berbeda antara tulisan Arab dan tulisan latin, karena tulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri sedangkan tulisan latin dari kiri Ke kanan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Arini Khayatul Munawaroh di kantor MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi pada hari, senin 29 Juli 2019 diperoleh data bahwa saat siswa menulis materi pelajaran atau mengerjakan soal dari buku LKS ke buku tulis masing-masing ada siswa yang sudah bisa mandiri menulisnya, namun ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau mengalami permasalahan terutama yang ber latar belakang pendidikan dari SD.

Diantara permasalahan-permasalahan atau problem yang dialami siswa dalam menulis tulisan Arab antara lain adalah: ada siswa ketika menulis tulisan Arab tidak menggunakan spasi antar baris, dan antara kalimat yang satu dengan yang lain juga tidak menggunakan spasi sehingga menghasilkan tulisan yang kurang rapi karena terlalu rapat, ada siswa yang belum bisa menyambung huruf *hijaiyah*, dan ada siswa pada saat menulis huruf *hijaiyah* tidak memberi harakat pada huruf *hijaiyah* yang ditulisnya, dan ada siswa ketika menulis huruf *hijaiyah* pada saat memberi harakat hurufnya terlalu rendah atau terlalu nempel sehingga harakat tersebut menempel pada huruf *hijaiyah* yang ditulisnya sehingga tulisan tersebut kurang rapi dan sulit untuk dibaca.

2. Problematika non linguistik

a. Faktor siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Arini Khayatul Munawaroh yang dilakukan penulis pada hari, Kamis 3 Agustus 2019 di kantor MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi diperoleh

data bahwa ada beberapa hal-hal yang menjadikan siswa mengalami permasalahan atau problem dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab diantara hal-hal tersebut yaitu: latar belakang siswa yang heterogen atau campuran, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, dan ketika proses kegiatan pembelajaran di kelas terkadang siswa kurang antusias dalam mengikutinya.

b. Faktor guru

Berdasarkan observasi yang di lakukan penulis di kelas VIII A pada waktu jam pelajaran pada hari, Rabu 7 Agustus 2019 diperoleh data bahwa ketika proses kegiatan pembelajaran di kelas kurang adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, hal itu terjadi karena apabila guru sedang menjelaskan materi pelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang mampunya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kurang kondusif ketika jam pelajaran berlangsung.

c. Fasilitas

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Arini Khayatul Munawaroh di kantor MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga pada, hari Rabu 7 Agustus 2019 diperoleh data bahwa ketika proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya menulis Arab tidak ada fasilitas pendukung seperti OHP maupun laboratorium bahasa yang bisa menunjang proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab.

d. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah salah satu permasalahan yang utama dihadapi oleh siswa, karena lingkungan sosial menjadi tempat interaksi siswa disetiap harinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada, hari Rabu 7 Agustus 2019 diperoleh data bahwa banyak dari siswa yang belajar bahasa Arab hanya di sekolah

formal saja, namun ada siswa yang belajar bahasa Arab tidak hanya di sekolah formal saja tetapi juga belajar bahasa Arab di pondok pesantren Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi dan madrasah diniyah . Selain itu juga banyak dari siswa yang ber latar belakang pendidikan SD bukan MI sehingga masih minim tentang pengetahuan bahasa Arab, maka ketika dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab terutama ketika menulis Arab banyak yang mengalami kesulitan.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Ibu Arini Khayatul Munawaroh, S.Pd.I selaku guru bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga pada, hari Senin 26 Agustus 2019 di kantor madrasah, bahwa solusi atau usaha-usaha yang telah beliau lakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diatas dengan cara selalu memotivasi siswa agar siswa selalu semangat dalam belajar bahasa Arab, terutama keterampilan menulis Arab, menumbuhkan motivasi terhadap siswa bahwa belajar menulis Arab akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak, berusaha selalu menggunakan metode yang cocok disetiap kegiatan pembelajaran, selalu memberikan latihan-latihan menulis Arab disetiap kegiatan pembelajaran, selalu memberikan tugas bahasa Arab pekerjaan rumah agar siswa belajar bahasa Arab latihan menulis tidak hanya disekolah saja.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan, dan penulis paparkan mengenai problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga, data tersebut dapat penulis analisis bahwa problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi meliputi problematika dari segi linguistik dan segi non linguistik. Dan solusi atau usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dari segi problem linguistik tata bunyi, karena minimnya pengetahuan siswa mengenai *makharijul* huruf, dan ada beberapa siswa yang masih sulit untuk membedakan bunyi huruf, maka ketika proses pembelajaran berlangsung, apabila guru mendiktekan materi *mufradat* atau kosa kata asing dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa dari siswa yang mengalami kesulitan untuk menulisnya.

Dari segi problem linguistik tata bahasa (*Nahwu Saraf*), Karena mayoritas siswa lulusan dari SD bukan MI maka dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan menulis ada beberapa siswa yang tidak memberi harakat (*syakal*) pada tulisannya. Sedangkan harakat pada tulisan Arab sangatlah penting agar siswa bisa membaca tulisan yang ditulisnya dan harakat pada tulisan atau susunan bahasa Arab sangat menentukan arti dan maksudnya. Selain siswa tidak memberi harakat (*syakal*) apabila menulis tulisan Arab dalam pembelajarannya, siswa juga belum bisa membuat contoh susunan kalimat dengan bahasa Arab. Hal itu terjadi karena siswa belum terlalu paham tentang *nahwu saraf*.

Dari segi problem linguistik kosa kata (*mufradat*), ketika guru meminta siswa untuk menghafalkan kosa kata baru siswa merasa keberatan ketika menghafalkannya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menghafalkan kosa kata baru yang telah didapatkannya.

Dari segi problem linguistik tulisan, ada siswa ketika menulis tulisan Arab tidak menggunakan spasi antar baris, ada siswa ketika menulis tulisan Arab tidak menggunakan spasi antara kalimat yang satu dengan yang lain sehingga menghasilkan tulisan yang kurang rapi karena terlalu rapat, ada juga siswa yang belum bisa menyambung huruf *hijaiyah*, dan ada juga siswa pada saat memberi harakat pada huruf *hijaiyah* yang ditulisnya terlalu nempel dengan hurufnya sehingga menghasilkan tulisan yang terlalu rapat, sehingga tulisan tersebut sulit untuk dibacanya.

Dari segi problem non linguistik faktor siswa, yang menjadikan siswa mengalami kesulitan atau permasalahan dalam mempelajari bahasa Arab keterampilan menulis diantaranya yaitu: latar belakang pendidikan siswa yang

heterogen atau campuran, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa dalam mempelajari bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab, dan dalam proses kegiatan pembelajarannya dikelas siswa kurang antusias dalam mengikutinya.

Dari segi problem non linguistik faktor guru, pada saat proses kegiatan pembelajaran didalam kelas kurang adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa, kurang mampunya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang kurang kondusif ketika jam pelajaran berlangsung.

Dari segi problem non linguistik fasilitas, pada proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab tidak ada fasilitas pendukung seperti OHP atau laborartorium bahasa yang bisa menunjang proses berlangsungnya pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab.

Dari segi problem non linguistik faktor lingkungan sosial, banyak dari siswa yang belajar bahasa Arab hanya di sekolah formal saja, namun ada beberapa siswa yang belajar bahasa Arab tidak hanya di sekolah formal saja tetapi juga di pondok pesantren manba'ul ihksan al-baedlowi dan madrasah diniyah sehingga kemampuan siswa yang hanya belajar bahasa Arab di sekolah formal saja kemampuan menulisnya lebih rendah dari pada siswa yang belajar bahasa Arabnya di pondok pesantren Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi dan juga madrasah diniyah. Sehingga guru harus lebih memperhatikan siswa tersebut agar tidak tertinggal pengetahuannya dengan siswa yang juga belajar bahasa Arab di pondok pesantren dan di madrasah diniyah. Selain itu juga banyak siswa yang berlatar belakang dari SD bukan MI sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Arab terutama menulis banyak yang mengalami kesulitan.

Solusi atau usaha-usaha yang telah beliau lakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diatas dengan cara selalu memotivasi siswa agar siswa selalu semangat dalam belajar bahasa Arab, terutama

keterampilan menulis Arab, menumbuhkan motivasi terhadap siswa bahwa belajar menulis Arab akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak, berusaha selalu menggunakan metode yang cocok disetiap kegiatan pembelajaran, selalu memberikan latihan-latihan menulis Arab disetiap kegiatan pembelajaran, selalu memberikan tugas bahasa Arab pekerjaan rumah agar siswa belajar bahasa Arab latihan menulis tidak hanya disekolah saja.

D. Solusi atas Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi

Berhubungan dengan adanya problematika tersebut diatas maka ada solusi yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan pihak sekolah untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain sebagai berikut:

1. Solusi yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain:
 - a. Untuk melatih kelenturan tangan siswa dalam menulis bahasa Arab maka harus memperbanyak latihan-latihan menulis bahasa Arab, seperti menulis teks-teks berbahasa Arab dan kosa kata-kosa kata berbahasa Arab.
 - b. Bertanya kepada guru bahasa Arab dan teman apabila mengalami kesulitan dalam menyambung huruf –huruf hijaiyyah dalam susunan bentuk kata berbahasa Arab atau pun dalam pemenggalan kata berbahasa Arab.
 - c. Belajar bersama teman yang sudah bisa menulis bahasa Arab dengan benar.
 - d. Sering berlatih menulis teks-teks berbahasa Arab di rumah.
 - e. Selalu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, maka akan terbiasa menulis tulisan berbahasa Arab sehingga tidak mengalami kesulitan lagi ketika menulis Arab dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Solusi yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain:

- a. Memberikan latihan-latihan menulis bahasa Arab di kelas setiap ada pelajaran bahasa Arab, seperti menulis *mufradat*, mengurutkan kalimat bahasa Arab yang acak dan lain sebagainya.
 - b. Memberikan saran pada siswa untuk memiliki buku yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Arab, sebagai buku panduan untuk belajar sendiri dirumah.
 - c. Guru selalu menumbuhkan motivasi kepada siswa dengan cara guru selalu menjelaskan bahwa belajar bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab itu penting bagi mereka kelak.
 - d. Memberikan pengajaran tata bahasa Arab dengan mengenalkan satu persatu huruf hijaiyyah kepada siswa dengan sabar.
 - e. Mengajari siswa yang mengalami kesulitan dalam menyambung atau memenggal tulisan tata kalimat berbahasa Arab harus dengan sabar dan secara pelan-pelan sampai siswa paham dan bisa.
 - f. Memberikan apresiasi agar siswa lebih semangat dalam belajar.
 - g. Mendorong siswa agar tidak menganggap belajar bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab sebagai beban.
3. Solusi yang harus dilakukan oleh pihak madrasah untuk mengatasi problematika tersebut, antara lain:
- a. Menyediakan fasilitas yang cukup seperti laboratorium bahasa sederhana agar siswa lebih semangat dalam belajar bahasa Arab, sehingga tujuan dari proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab bisa tercapai.
 - b. Diadakannya ekstra sekolah yang berhubungan dengan bahasa Arab, yang berhubungan dengan melatih keterampilan menulis Arab.
 - c. Mengajukan kepada guru bahasa Arab untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan analisis data tentang pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab terdiri dari dua segi.

Pertama dari segi linguistik meliputi :

- a. Tata bunyi
- b. Tata kalimat
- c. Kosa kata
- d. Tulisan

Kedua dari segi non linguistik meliputi :

- a. Faktor siswa
- b. Faktor guru
- c. Fasilitas
- d. Faktor lingkungan sosial

2. Solusi terhadap problematika pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi diantaranya :

- a. Siswa harus sering berlatih menulis teks-teks berbahasa Arab di sekolah dan di rumah.
- b. Guru hendaknya menggunakan metode yang tepat pada saat mengajarkan keterampilan menulis bahasa Arab.
- c. Guru hendaknya mendorong siswa agar tidak menganggap belajar bahasa Arab keterampilan menulis sebagai beban.
- d. Pihak madrasah hendaknya menyediakan fasilitas yang cukup seperti laboratorium bahasa demi tercapainya tujuan pembelajaran dan supaya siswa lebih semangat dalam belajar bahasa Arab.

B. Saran

Agar proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis bahasa Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga lebih efektif dan kondusif serta tujuan dari proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka kenankanlah penulis untuk menyampaikan sedikit pemikirannya dan semoga dapat berguna dan bermanfaat yaitu kepada:

1. Kepala madrasah

- a. Untuk mengurangi berbagai permasalahan atau problematika yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Arab baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari pihak luar, sebaiknya pihak madrasah memberikan fasilitas yang bisa mendukung berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis Arab di MTs Manba'ul Ihsan Al-baedlowi. Fasilitas pendukung tersebut diantaranya adalah diadakannya ekstra yang berhubungan dengan bahasa Arab yang bisa melatih keterampilan menulis Arab siswa dan diadakannya laboratorium bahasa agar siswa dapat belajar bahasa khususnya bahasa Arab secara optimal.
- b. Kepala madrasah juga harus bisa membimbing dan mendorong para guru agar lebih intensif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, selain itu kepala madrasah juga harus memainkan perannya demi pertumbuhan, efektifitas dan kualitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di MTs Manba'ul Ihsan Al-Baedlowi Karangpucung Kertanegara Purbalingga.

2. Guru bahasa Arab

- a. Meskipun pendapat siswa bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat menyenangkan namun ada beberapa siswa menganggap bahwa belajar bahasa Arab itu sulit, khususnya pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab sehingga masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, guru atau pendidik harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dalam

belajar, tidak hanya belajar bahasa Arab disekolah formal saja tetapi juga dirumah, di pondok pesantren maupun di madrasah diniyah atau madin.

- b. Guru harus bisa menyesuaikan metode yang berbeda-beda, yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab, agar proses pembelajaran bahasa Arab menjadi menyenangkan tidak membosankan dan siswa timbul rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan kondusif.
- c. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, guru bahasa Arab hendaknya lebih memperhatikan keadaan siswa agar konsentrasi siswa terfokus pada materi yang disampaikan oleh guru pada waktu proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
- d. Disetiap proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab guru juga harus selalu memeriksa tulisan bahasa Arab siswa dan membetulkan tulisan bahasa Arab siswa yang salah, agar kesalahan tulisan siswa tersebut tidak terulang lagi dalam proses kegiatan pembelajaran selanjutnya.
- e. Guru bahasa Arab ketika mengajarkan keterampilan menulis bagi tingkat pemula terlebih dahulu mengenalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah, mengenalkan huruf-huruf hijaiyah conector dan non conector, agar siswa mengerti huruf mana yang bisa disambung dan huruf mana yang tidak bisa disambung dan juga harus mengenalkan cara menulis huruf hijaiyah jika ditulis diawal kata, ditengah kata, dan diakhir kata.
- f. Ketika setiap kali guru bahasa Arab akan mengajar hendaknya selalu membuat RPP atau (rencana pelaksanaan pembelajaran) agar proses dari pembelajaran bisa terarah dan runtut sehingga tujuan dari pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

3. Bagi madrasah

Madrasah hendaknya menyediakan media pembelajaran secara lengkap baik berupa media sederhana maupun media yang sudah berbasis komputer guna untuk menunjang pencapaian prestasi belajar siswa.

4. Bagi siswa

- a. Siswa harus semangat, tekun dalam belajar bahasa Arab dan selalu memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran, khususnya keterampilan menulis bahasa Arab.
- b. Siswa juga harus bisa memanfaatkan fasilitas yang ada untuk dapat meningkatkan keterampilan bahasa Arab, khususnya keterampilan menulis.
- c. Bagi siswa yang belum bisa menulis tulisan bahasa Arab dengan rapi harus tetap semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar bahasa Arab, khususnya menulis tulisan Arab.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan Atas rahmat dan kemurahan Allah SWT yang senantiasa memberikan kenikmatan, kesehatan, kemudahan, kelancaran kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa suatu halangan. Tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga semua pihak yang telah membantu penulis mendapatkan balasan yang baik dan setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistem kepenulisan dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan banyak masukan-masukan yang membangun dari berbagai pihak.

Penulis berharap semoga tulisan skripsi yang telah disusun ini dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang

pembelajaran. Khususnya pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Serta sekripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca terkhusus bagi diri penulis sendiri sebagai calon guru bahasa Arab nantinya. Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan rahmat, inayah dan ridhonya kepada kita semua. *Amin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2009. *Pengantar Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: MISYKAT.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hermawan, Acep. 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lestari, Tri Puji. “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Mukarramah Karangjati Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*”, Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).
- Mujib, Fathul dan Nailur Rahmawati. 2013. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Muradi, Ahmad. 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif*. Malang: Prenada Media Group.
- Mustofa, Syaiful. 2017. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Muna, wa. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.

Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.

Sadtono. 1987. *Ontologi Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Depdikbud.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tafrihah, Selfiana. “*Problematika Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas V di MI Darul Hikmah Purwokerto Barat Tahun Ajaran 2014/2015*”, Skripsi. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014).

Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI (Metode Aplikatif dan Inofatif Berbasis ITC)*. Surabaya: PMN.

Wafa, Choiril. “*Problematika Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Siswa Kelas X MAN Tempel Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*”, Skripsi. (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2014).

Wassid, Iskandar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

WJS, Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

IAIN PURWOKERTO